

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

#### **2.1 Tentang Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)**

##### **Sejarah Singkat Organisasi**

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) atau *The Indonesian Tropical Institute* merupakan sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1989 melalui Akte pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 oleh Notaris Abdoellah Hamidy di Jakarta. Organisasi ini memiliki legalitas resmi berdasarkan akte pendirian dan perubahan Nomor 16 tanggal 25 November 2015, yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Indonesia dengan nomor AHU-0026156.AHA.01.04 Tahun 2015 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Lembaga Alam Tropika Indonesia.

LATIN berkantor pusat di Jalan Sutera No.1 RT 02 RW 05, Situgede Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Sebagai lembaga yang telah beroperasi selama lebih dari tiga dekade, LATIN telah mengembangkan diri menjadi organisasi yang berfokus pada pengelolaan hutan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya hutan.

##### **Visi Organisasi**

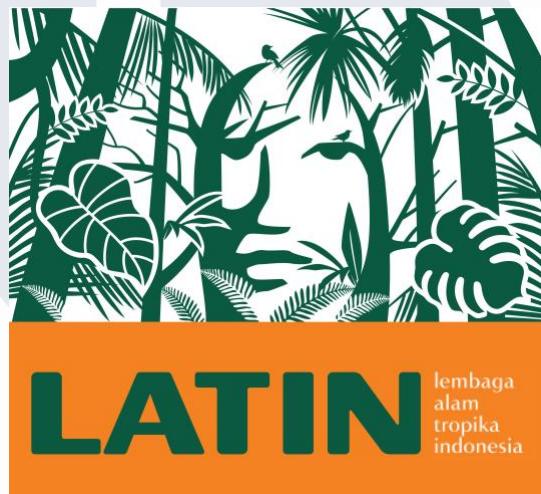
LATIN memiliki visi “Menuju Sosial Forestri 2045” yang dirumuskan sebagai visi Wana Kanaya Sembada atau WAKANDA, yaitu visi ekosistem hutan Indonesia yang kaya dan lestari, serta memberikan kemandirian, kemakmuran Indonesia yang kaya dan lestari, serta memberikan kemandirian, kemakmuran dan kebahagiaan kepada Indonesia. Konsep WAKANDA ini terinspirasi dari pemikiran bahwa pengelolaan hutan harus mampu menciptakan kondisi di mana hutan tetap lestari namun masyarakat juga sejahtera, mandiri, dan tangguh.

##### **Misi Organisasi**

Untuk mencapai visi, LATIN menjalankan tiga misi utama:

1. Mewujudkan kemandirian masyarakat di lingkungan hutan yang penghidupan tergantung pada sumber daya hutan.
2. Mendukung kemitraan dan kerjasama para pemangku kepentingan untuk memperluas akses masyarakat pada hutan sosial.
3. Mengembangkan kapasitas para pihak sebagai upaya mewujudkan ekosistem hutan sosial yang menjadi cikal bakal terebentuknya budaya baru pengelolaan hutan Indonesia.

### Logo Organisasi



Gambar 2. 1 Logo LATIN

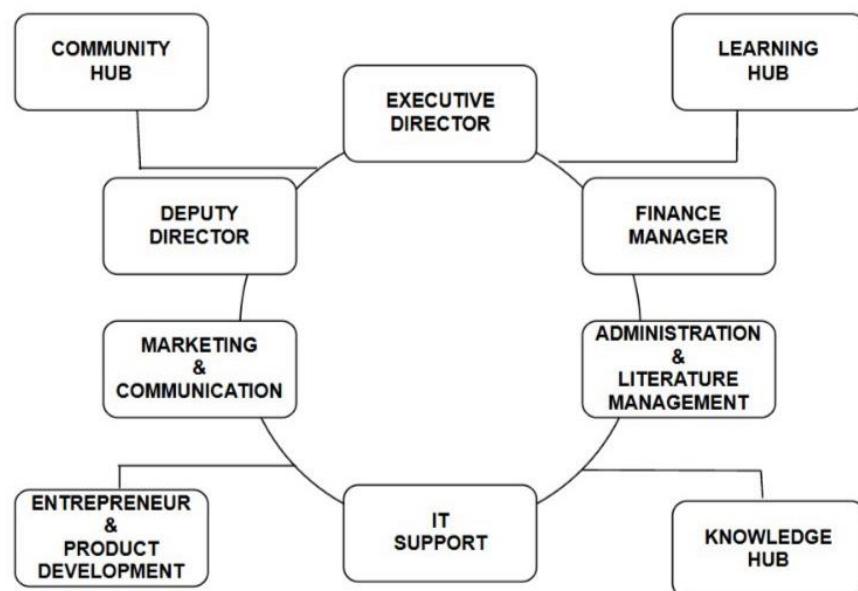
Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) dirancang berdasarkan filosofi inti tentang keharmonisan antara manusia dan ekosistem tropis. Logo ini secara visual menyatukan dua elemen krusial yaitu kekayaan hutan tropis dan figur manusia. Gambaran hutan disajikan secara eksplisit dan alami, sementara sosok manusia diwujudkan melalui komposisi pepohonan dan ranting yang membentuk siluet wajah.

Pendekatan desain ini secara cerdas menegaskan hubungan integral manusia dan alam adalah kesatuan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, pesan utamanya adalah kerusakan atau hilangnya satu elemen hutan akan secara langsung berakibat pada hilangnya eksistensi manusia itu sendiri.

## 2.2 Struktur Organisasi Organisasi

Struktur organisasi LATIN dibentuk agar dapat berjalan secara fungsional dan kolaboratif. Rancangan ini dibuat untuk memastikan bahwa kegiatan riset, pengembangan kapasitas, dan penyebaran pengetahuan dapat saling terintegrasi dengan baik. Bagan struktur organisasi LATIN dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi LATIN

Sumber: Data olahan penulis (2026)

Berikut merupakan penjelasan untuk masing-masing jabatan yang ada di struktur organisasi LATIN:

1. *Executive Director*: Pimpinan yang bertanggung jawab akan perencanaan program, menjalin kemitraan yang strategis, dan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan selaras dengan visi dan misi yang ada di LATIN.
2. *Deputy Director*: mendukung strategi yang ada di LATIN dengan bertanggung jawab akan koordinasi kerja antar-divisi dan memastikan operasional LATIN efisien.
3. *Finance Manager*: Memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan LATIN, termasuk mengatur rencana anggaran.

4. *Administration & Literature Management*: Memiliki tanggung jawab dalam memastikan system manajemen pengetahuan di LATIN berjalan efektif, sehingga data dan publikasi Lembaga tersimpan dengan rapi dan dapat diakses dengan mudah.
5. *IT Support*: Bertanggung jawab dalam menangani seluruh aspek teknologi informasi di LATIN, termasuk infrastruktur digital, basis data, dan system internal, selain itu juga bertanggung jawab atas dukungan teknis *Knowledge Management System*, serta berkolaborasi dengan tim komunikasi untuk pengembangan platform digital LATIN.
6. *Marketing & Communication*: bertanggung jawab atas citra public LATIN, dengan menggunakan gabungan strategi komunikasi internal dan eksternal. Aktivitas utama dari divisi ini Adalah perancangan kampanye, manajemen media sosial, desain materi, dan strategi *branding* LATIN. Divisi ini merupakan *Science Communication Hub*, di mana penulis melaksanakan kerja magang, bagian ini memiliki fokus membuat konten hasil riset menggunakan narasi yang lebih sederhana untuk diterima dan dipahami oleh publik.

Selain struktur inti dari organisasi diatas, terdapat beberapa “*Hub*” yang menjadi tempat kolaborasi antar-divisi:

- a. *Community Hub*: Berfokus pada pemberdayaan Masyarakat di sekitar hutan, *Hub* ini yang menjadi pelaksana utama dari berbagai kegiatan program Perhutanan Sosial.
- b. *Learning Hub*: Mengelola semua aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi, seperti pelatihan dan lokakarya. *Hub* ini juga yang memfasilitasi beasiswa riset dan proses pertukaran pengetahuan antar-mitra.
- c. *Knowledge Hub*: Bertanggung jawab dalam mengintegrasikan data, publikasi, dan hasil riset, *Knowledge Hub* menjalankan fungsi utama LATIN sebagai *knowledge broker*.

- d. *Entrepreneur & Product Development Hub*: Berupaya dalam mengembangkan ekonomi lokal dengan cara mendorong inovasi produk berbasis hutan, memberikan pelatihan wirausaha, dan meningkatkan nilai tambah pada hasil hutan bukan kayu.

### 2.3 Portofolio Organisasi

Lembaga Alama Tropika Indonesia (LATIN) memiliki perjalanan panjang yang membanggakan dalam dunia kehutanan, terutama dalam memajukan konsep Sosial Forestri atau yang sering disebut Perhutanan Komunitas. Selama kurang lebih 30 tahun, LATIN sudah menjadi pelopor dan ahli dalam membuat model pengelolaan hutan yang melibatkan masyarakat, khususnya di Pulau Jawa sejak pertengahan tahun 1990-an.

Jejak kerja sama dan portofolio LATIN sangat luas dan strategis, berfokus pada dua hal, yaitu membangun jaringan yang kuat dan menghasilkan pengetahuan baru. Sejak didirikan pada tahun 1989, LATIN tidak hanya berdiri sendiri, tetapi juga aktif dalam mendirikan dan bekerja sama dengan berbagai organisasi sipil dan lingkungan. Beberapa jaringan kerja penting yang lahir dari inisiatif LATIN antara lain Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM), Konsorsium Sistem Hutan Kerakyatan (KPSHK), dan juga turut andil dalam mendirikan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) serta *Biodiversity Forum (Bioforum)*. Kemitraan ini menunjukkan peran sentral LATIN sebagai penghubung dan penggerak di tingkat nasional.

Pada ranah internasional, LATIN mendapatkan kepercayaan besar. Mereka berkolaborasi erat dengan lembaga riset global seperti *Center for Internasional Forestry Research (CIFOR)* dan *Internasional Centre for Research in Agroforestry (ICRAF)* untuk mendorong penelitian dan memperjuangkan pengakuan wilayah adat. Dukungan pendanaan dari donor besar internasional, seperti *Ford Foundation* dan *Climate and Land Use Alliance (CLUA)*, juga menjadi bukti pengakuan atas peran LATIN dalam mengkaji tantangan dan menentukan arah masa depan Sosial Forestri Indonesia.

Adapun hasil kerja atau jasa utama yang telah dihasilkan LATIN sangat berfokus pada solusi inovatif, di antaranya

1. Visi Kehutanan 2045: LATIN menyusun sebuah panduan pemikiran berjudul “Kehutanan 20245 adalah Sosial Forestri”. Kajian ini merupakan penilaian cepat yang dilakukan untuk memetakan tantangan dan menentukan langkah ke depan dalam mewujudkan visi Wana Kanaya Sembada (WAKANDA) sebuah impian hutan Indonesia yang lestari, makmur, dan membahagiakan masyarakat pada tahun 2045.
2. Indeks Pengukuran Dampak (Indeks WAKANDA): Sebagai hasil nyata dari visi tersebut, LATIN menciptakan Indeks WAKANDA. Ini merupakan alat ukur yang canggih untuk menilai keberhasilan program Sosial Forestri di Indonesia, dengan fokus pada tiga pilar utama antara lain kelestarian hutan, peningkatan ekonomi masyarakat, dan kemandirian desa.



Gambar 2. 3 Indeks WAKANDA

Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

3. Inovasi Pendanaan Iklim (Kanaya Fund): LATIN menggagas Kanaya fund, sebuah model pembiayaan inovatif untuk membantu pengelolaan perhutanan sosial dan hutan adat. Model ini menggabungkan skema pendanaan, bisnis, dan sistem pemantauan digital untuk memastikan dampaknya optimal dalam konservasi hutan, peningkatan ekonomi lokal, dan penguatan modal sosial.

4. Akademi Sosial Forestri: Untuk memastikan pengetahuan tersebar luas, LATIN mengembangkan *Social Forestry Academy*, sebuah panduan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan, termasuk pelatihan praktik langsung (*Site Learning*) di berbagai wilayah seperti Pemalang, Sukabumi, dan Jember.

Kemitraan LATIN juga meluas ke dalam ranah dunia akademis seperti Institut Pertanian Bogor (IPB), ranah media (Mongabay, suara.com), dan lembaga sipil lainnya seperti Perkumpulan untuk Pembaharuan Hukum Berbasis Masyarakat dan Ekologis (HuMa) dan Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA), menunjukkan perannya sebagai mitra yang dipercaya di berbagai sektor (LATIN, 2025b).

